AdministrativA
Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik

STRATEGI TATA KELOLA KEAMANAN DI WILAYAH RAWAN TINDAK KRIMINALITAS PADA MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS PADA POLRESTA KOTA BANDAR LAMPUNG)

Dicky Huda Nasrulloh[1], **Simon Sumanjoyo H**[2], **Dewie Brima Atika**[3]
[1;2;3]Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
hudadicky@gmail,com

Abstrak
Keamanan dan Ketertiban merupakan suatu kebutuhan dasar yang senantiasa diharapkan masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan tingkat kriminalitas cukup tinggi. Khususnya wilayah Bandar Lampung situasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di dominasi dengan permasalahan tindak pidana pencurian dengan kekerasan dan pencurian kendaraan motor atau yang sering disebut Curat, Curas dan Curanmor (C3). Polresta Kota Bandar Lampung salah satu institusi Negara yang memiliki tugas dan kewajiban dalam menjaga sekaligus menciptakan keamanan dan ketertiban di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Timbulnya wabah Covid 19 yang tengah melanda Indonesia menjadi tugas lebih untuk aparat polisi dalam menerapkan ketertiban dan keamanan. Ketertiban dan keamanan yang dilakukan oleh aparat polisi untuk menciptakan kenyamanan bagi masyarakat sekitar. Maka dari itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan dalam mewujudkan tata kelola keamanan di wilayah rawan kriminalitas dan bagaimana pelaksanaan dari strategi tsb dengan mengindentifikasi faktor penghambat dan pendukungnya, Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan terhadap strategi yang dilakukan oleh Polresta Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan tata kelola keamanan belum tercapai secara maksimal karena berdasarkan data yang diperoleh terjadi kenaikan angka kriminalitas sebanyak 5% pada era pandemi Covid-19 saat ini.

Kata Kunci: Strategi, Tata Kelola Keamanan, Covid 19, Kriminalitas

Abstract
Security and orderliness is a basic need that is always expected by the community carrying out their daily activities. Lampung Province is one of the provinces in Indonesia with a fairly high crime rate. Especially in the Bandar Lampung area, the security and public order situation (Kamtibmas) is dominated by the problem of criminal acts of theft with violence and theft of motor vehicles or what is often called Curat, Curas and Curanmor (C3). The Bandar Lampung City Police is one of the state institutions that has the duty and obligation to maintain and at the same time create security and order in the area which is its responsibility. The research method used is descriptive with a qualitative approach, data collection is done by observation, documentation and interviews. The results show that the implementation of the strategy carried out by the Bandar Lampung City Police in realizing security governance has not been maximally achieved because based on the data obtained, the crime rate has increased by 5% in the current Covid-19 pandemic era.

Keywords: *Strategy*, *Security Governance*, *Covid 19*, *Criminality*

I. PENDAHULUAN

Keamanan dan Ketertiban merupakan suatu kebutuhan dasar yang senantiasa diharapkan masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Oleh karenanya, masyarakat sangat menginginkan adanya perasaan dan lingkungan yang aman dari segala bentuk perbuatan, tindakan dan intimidasi yang mengarah dan menimbulkan hal-hal yang akan merusak tatanan kehidupan bermasyarakat yang dilakukan oleh

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

orang-perorangan dan atau pihak-pihak tertentu lainnya.

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan tingkat kriminalitas cukup tinggi. Khususnya wilayah Bandar Lampung situasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di dominasi dengan permasalahan tindak pidana pencurian dengan pemberatan, penggelapan, penipuan , pencurian dengan kekerasan dan pencurian kendaraan motor atau yang sering kita sebut Curat, Curas dan Curanmor (C3), Hampir setiap hari dapat kita lihat bersama di media massa baik cetak maupun elektronik permasalahan tindak kriminalis sudah sangat memprihatinkan, sebab jumlah kejadiannya sudah mencapai angka yang tinggi, Rata-rata mencapai 37 kasus perminggu ditambah lagi nilai barang dicuri dan korban yang ditimbulkan, Para pelaku tindak kriminalitas yang belakangan ini banyak beraksi tidak sungkan - sungkan lagi melakukan tindak kekerasan terhadap korban yang mencoba melakukan perlawanan yang berakibat luka-luka bahkan kematian.

Tabel 1. Jumlah Tindak Kriminalitas Provinsi Lampung Tahun 2017

No	Nama Daerah	Total
1.	Bandar Lampung	2285
2.	Lampung Utara	1128
3.	Lampung Selatan	871
4.	Lampung Tengah	830
5.	Lampung Timur	629
6.	Tanggamus	563
7.	Metro	518
8.	Way Kanan	494
9.	Tulang Bawang	419
10.	Pesawaran	298
11.	Lampung Barat	183
12.	Mesuji	168
	Total Jumlah	8386

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019)

Tabel di atas menjelaskan mengenai jumlah tindak kriminalitas tahun 2017 pada setiap Kota/Kabupaten Provinsi Lampung. Dimana Kota Bandar Lampung menjadi daerah yang paling tinggi terkait dengan tindak kriminalitas dengan jumlah 2285 kasus atau sekitar 25% dari keseluruhan jumlah tindak pidana di Provinsi Lampung, kemudian disusul Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Lampung Selatan di nomor dua dan tiga daerah yang paling tinggi terkait tindak kriminalitas dengan jumlah 1128 dan 871 tindak kriminalitas yang mencakup sekitar 15% dan 10% dari keseluruhan tindak pidana di Provinsi Lampung. Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa Kota Bandar Lampung menjadi Kota yang paling rawan tindak pidana kejahatannya dibanding dengan Kota/Kab lainnya di Provinsi Lampung.

Kota Bandar Lampung tidak luput dari maraknya kejadian pencurian tindak kriminalitas. Akibat dari kejadian tersebut menimbulkan rasa ketakutan dan Keresahan bagi masyarakat untuk berpergian dengan berkendara ke daerah-daerah yang mereka anggap rawan, Apabila kejadian ini tidak dilakukan pengawasan tanpa adanya tindak tegas dari aparat keamanan, Maka akan menimbulkan potensi gangguan yang sangat serius, yaitu potensi keamanan dan ketertiban masyarakat terganggu aktivitasnya dan kegiatan ekonomi di suatu daerah akan menurun dikarenakan keamanan dan bahkan aksi main hakim sendiri yang dilakukan masyarakat terhadap para pelaku seperti yang terjadi belakangan ini.

Tabel 2. Laporan Kriminalitas Bulan Maret - Juli 2020

Nomor	Jenis Kejahatan	Jumlah
1.	Curanmor	120
2.	Curas	12
3.	Curat	26
4.	Pembunuhan	0
5.	UU ITE	12
6.	Tipu (Gelap)	96
7.	Penganiayaan	49
8.	KDRT	26
9.	Pencabulan	23

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada bulan Maret - Juli 2020 angka kriminalitas yang terjadi di Bandar Lampung cukup tinggi, Seperti kasus curanmor yang berjumlah 120 kasus. Hal ini berkenaan dengan mulai mewabahnya pandemi Covid-19 pada bulan maret 2020 yang mulai

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

masuk pada negara Indonesia. Karena sering terjadinya peristiwa tindak kriminalitas warga Kota Bandar Lampung mengharapkan polisi dan seluruh masyarakat harus memiliki rasa peduli dan lebih tegas dalam menyikapi peristiwa tersebut karena para pelaku tindak kriminalitas tidak hanya mengambil harta benda milik warga, Namun mereka juga mengancam jiwa masyarakat Kota Bandar Lampung.

Undang - Undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indoanesia, dalam pertimbangan huruf b ditegaskan "bahwa pemeliharaan keamanan dalam negeri melalui upaya penyelanggaraan fungsi kepolisian yang meliputi pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakkan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dilakukan oleh kepolisian Negara Republik Indonesia selaku alat Negara yang dibantu oleh masyarakat dengan menjujung tinggi hak asasi manusia" (www.polri.go.id,5 Oktober 2019).

Adapun strategi dan tindakan yang dilakukan Kepolisian Resor Kota Bandar Lampung dalam mengatasi tindak kriminalitas di Kota Bandar Lampung adalah giat razia, patroli, dan penyuluhan narkoba ke sekolah-sekolah. Giat razia dan patroli adalah sebuah program dalam mengatasi kasus yang berkaitan dengan C3 (Curat, Curas, Curanmor), Sedangkan kasus narkoba Polresta Bandar Lampung melakukan tindakan berupa program penyuluhan ke sekolah. Adapun kasus yang berkaitan dengan kriminalitas diluar kasus C3 dan narkoba Polresta Kota Bandar Lampung belum ada program khusus untuk mencegah tindak kriminalitas tersebut. Berkaitan dengan hal itu, Kepolisian sebagai penegak hukum, khususnya Polresta Kota Bandar Lampung membutuhkan strategi yang tepat guna menangani dan mengurangi tingkat tindak kriminalitas dengan kekerasan yang ada di Kota Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan Polresta Kota Bandar Lampung mempunyai peranan penting dalam menangani hal yang berkaitan dengan tindak kriminalitas dalam menciptakan Keamanan dan Ketertiban (Kamtibmas).

Timbulnya wabah *Covid 19* yang tengah melanda Indonesia menjadi tugas lebih untuk aparat polisi dalam menerapkan ketertiban dan keamanan. Ketertiban dan keamanan yang dilakukan oleh aparat polisi untuk menciptakan kenyamanan bagi masyarakat sekitar, ketertiban tersebut perlu pula dijaga selama masa pandemi *Covid 19* yang terjadi sejak Desember 2019 dimana pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial dan mobilisasi manusia. Kondisi selama masa pandemi *Covid 19* dikhawatirkan memicu kerawanan sosial, kesenjangan sosial, dampak ekonomi panjang, kerentanan sosial dan gagalnya *physical distancing.*Pandemi *Covid 19* merupakan bentuk bahaya (*hazard*) yang memiliki potensi mengancam segala aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, ekonomi, kesehatan, dan psikologis. Dampak pada masyarakat di Indonesia tentu tidak berbeda jauh dengan masyarakat di negara lain yang juga sama sedang menghadapi pandemi *Covid 19*. Kondisi kerentanan sosial (*social vulnerability*) menjadi realitas nyata yang terjadi pada masyarakat dalam menghadapi pandemi *Covid 19*.Kerentanan sosial menjadikan posisi ketahanan masyarakat (*community resilience*) mengalami guncangan (*shock*) akibat pandemi *Covid 19*.

Suatu langkah/upaya untuk dapat berada pada posisi stabil dan berfungsi, bagi masyarakat yang tidak memiliki akses kapital dengan baik, maka jalan singkat yang beresiko akan dilakukannya. *Kedua*, tindakan kriminal terjadi karena aturan-aturan yang mengatur tingkah laku berbenturan. Misalnya, pemerintah menginstruksikan untuk masyarakat melakukan *physical distancing,* sementara pemerintah tidak menyiapkan instrumen untuk melindungi ketahanan masyarakat yang pekerjaannya disektor informal. *Ketiga,* tindakan kriminal terjadi karena adanya kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Contoh kasusnya, tidak adanya sanksi tegas dan efek jera bagi oknum yang memanfaatkan kondisi pandemi *Covid 19* ini untuk kepentingan dirinya dan memperkaya dirinya, seperti penimbunan dan pemalsuan cairan *hand sanitizer* dan obat-obatan yang kemudian dijual bebas di masyarakat (www.kolom.tempo.com, 18 April 2020, pukul 21.00) Adapun strategi yang dilakukan oleh Polresta Kota Bandar Lampung dalam menangani Pandemi *Covid 19* yaitu melaksanakan *Tactical Flor Game* (TFG) Sispam Kota Operasi Aman Nusa II Krakatau bertujuan untuk mengantisipasi dan menghadapi kerusuhan maupun penjarahan ditengah

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

masyarakat akibat peyebaran virus corona (www.lampung.tribunnews.com,18 April 2020)

II. TINJAUAN PUSTAKA

STRATEGI

Menurut Fred R. David dalam Husein Umar (2010:31). Pengertian "strategi" bersumber dari kata Yunani klasik, yakni "*strategos*" (jenderal), yang ada pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk "pasukan"dan"memimpin". Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan "*strategos*" ini dapat diartikan sebagai "perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki.

Menurut Akdon (2011:12) Strategi adalah suatu manajemen organisasi dalam perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuannya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan tujuannya.
b. Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagaihasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
c. Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi.

Menurut Winardi (2003:112) memandang strategi sebagai sebuah tindakan tertentu didalam suatu organisasi danmerupakan pedoman atau kelompok pedoman untuk menghadapi situasi tertentu.Sebagai suatu rencana, srategi memilikidua karakteristik esensial yaitu disusun sebelum rangkaian tindakan dilaksanakan dan dikembangkan secara sadar dengan tujuan tertentu. Menurut Hunger dan Wheelen (2003:7) mengatakan strategi merupakan program perencanaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memaksimalkan keunggualan bersaing danmeminimasi kelemahan.

Pelaksanaan Implementasi Strategi

Menurut Salusu (2006:409) implementasi strategi merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan berdasarkan suatu keputusan yangprosesnya terarah dan terkoordinasi serta melibatkan sumber daya. Metodeyang digunakan untuk mengoperasionalisasikan ata melaksanakan strategidalam organisasi (Griffin:227).

Menurut Higgins dalam Salusu (2006:435) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi strategi yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian

   Sasaran yang ingin dicapai oleh strategi, dijabarkan secara rinci maka dari itu dibuatkan perencanaan antara dan perencanaan operasional. Perencanaan antara (program) adalah penghubung antara sasaran-sasaran strategi dan perencanaan operasional. Program ini mencakup ruang lingkup yang cukup luas, waktu yang memadai, cukup komprehensif dan memiliki rincian detail. Perencanaan operasional adalah menerjemahkan perencanaan antara ke dalam rencana yang pasti yaitu kegiatan yang memberi hasil yang diinginkan. Anggaran yang merupakan kunci dari keberhasilan perencanaan operasional, biasanya disebut rencana operasional keuangan dan rencanan pembiayaan.
2. Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi

   Gaya kepemimpinan memegang peranan sentral dalam menggerakankaryawan menuju sukses. Para manajer hendaknya mampu memberikanmotivasi kepada jajaran kepegawaian jika ingin maju. Selain itu sistemkomunikasi yang dimiliki harus baik guna mencapai tujuan yang ingindicapai.
3. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi

   Komponen implementasi biasanya ditangani oleh bagian personaliadalam organisasi yang memiliki dua fungsi utama. Pertama,menempatkan karyawan yang sekaligus mencakup perencanaan personil, perekrutan, saringan, pelatihan dan orientasi. Kedua, berfungsi apabila karyawan sudah

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

mulai bekerja yang mencakup pelatihan danpengembangan, penyediaan kompensasi dan motivasi, jaminan kesehatandan keselamatan kerja, evaluasi dan pengendalian, perbaikan produktivitas dan perbaikan komunikasi dalam organisasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan implementasi strategimenurut Higgins dalam Salusu (2006:435) yang meliputi perencanaanintegral dan sistem pengendalian; kepemimpinan, motivasi dan sistemkomunikasi; dan manajemen sumber daya manusia dan kultur organisasi. Alasan peneliti menggunakan implementasi strategi ini karena inginmengetahui bagaimana strategi ini dijalankan dan sasaran-sasaran strategi tata kelola keamanan di wilayah rawan tindak kriminalitas yang di lakukan oleh Polresta Kota Bandar Lampung dengan rincimelalui program-program yang disusun dalam bentuk rencana berupakegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Analisis Strategi Faktor Internal dan Eksternal

Menurut Rangkhuti dalam (Enggar 2018 : 43). Lingkungan yang mempengaruhi kinerja organisasi ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut adalah faktor terpenting dalam analisis lingkungan strategis. Analisis lingkungan internal dan eksternal akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait isu-isu strategis organisasi. Menurut Salusu dalam (Tangkilisan, 2010 :249). Lingkungan analisis strategis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan organisasi. Menurut Wahyudi dalam (Tangkilisan, 2010 : 249) mengemukakan bahwa lingkungan analisis strategis adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi dalam menunjang keberhasilan organisasi kedalam dua lingkungan, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Pembagian ini dijelaskan sebagai berikut :

Lingkungan Internal

Menurut Rangkuti dalam (Enggar 2018:44). Lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada dalam organisasi dan secara langsung memiliki implikasi. Lingkungan internal ada dalam rangka untuk mengindentifikasikan potensi (kelebihan) dan kelemahan (penghambat) dalam sistem organisasi yang dijalankan.

Lingkungan Eksternal

Menurut Rangkuti dalam (Enggar 2018 : 44). Lingkungan eksternal adalah ingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi. Lingkungan eksternal meliputi faktor-faktor yang merupakan kekuatan yang berada di luar organisasi, dimana organisasi tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, namun perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik. Faktor – faktor yang ada dalam lingkungan eksternal adalah seperti aspek hukum,ekonomi dan teknologi.

III. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualilatif karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang terjadi di lapangan dan untuk mengetahui bagaimana proses dari pelaksanan strategi Polresta Kota Bandar Lampung dalam menerapkan tata kelola keamanan di wilayah rawan tindakan kriminalitas pada masa pandemi *Covid-19.* Adapun fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan Strategi Polresta Bandar Lampung dalam bentuk dan upaya serta tindakan melalui : Pelaksanaan *Tactical Floor Game* dan *Physical Distancing.* Sedangkan jenis dan sumber data penelitian terdiri daridata primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku cetak, dokumentasi dan beberapa sumber yang bersal dari situs internet yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandassan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterprestasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak luas dalam fenomena. Di dalam penelitian ini penulis sependapat dengan Sugiyono (2016 : 244),

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data *(data reduction),* penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan *(conclusion drawing and verification).*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pembahasan terkait hasil temuan di lapangan. Tahap ini peneliti melakukan pembahasan berdasarkan fokus penelitan yang telah ditetapkan, serta data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun pembahasan mengenai "Strategi Tata Kelola Keamanan di Wilayah Rawan Tindakan Kriminalitas (Studi Kasus Pada Polresta Bandar Lampung)" Akan dideskripsikan sebagai berikut :

Strategi Polresta Bandar Lampung dalam bentuk dan upaya serta tindakan dalam Analisis Strategi Tata Kelola Keamanan Di Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Pada Masa Pandemi *Covid 19*:

Pada pandemi *Covid 19* memberikan dampak yang sangat berarti kepada seluruh masyarakat khususnya dalam sektor perekonomian, Dengan ketidakstabilan nya perekonomian akan berdampak terhadap sektor keuangan dalam memenuhi kebutuhan dasar pokok dan kebutuhan lainnya. Pada Kesulitan keuangan yang terjadi di tengah masyarakat ini menuntut adanya desakan kebutuhan yang belum tercukupi menjadi dasar bagi para pelaku kriminalitas dalam melakukan aksi kejahatan seperti seperti curanmor, penjambretan, perampokan, begal maupun yang lainnya. Oleh sebab itu Polresta Bandar Lampung menggunakan 2 strategi untuk mencegah tejadinya tindak kriminal di Bandar Lampung. Hal ini dilakukan untuk memberikan keamanan maupun kenyamanan bagi masyarakat pada masa pandemi saat ini. Adapun stategi yang digunakan oleh Polresta Bandar Lampung sebagai berikut:

a. Pelaksanaan *Tactical Flor Game* (TFG) Sispam Kota Oprasi aman Nusa II Krakatau

Fungsi penegakan hukum yang diemban Polri sesungguhnya tidak lepas dari fungsinya sebagaimana yang telah diatur dalam UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Polri. Pasal 2 dalam UU ini menyebutkan bahwa salah satu fungsi kepolisian adalah fungsi pemerintahan Negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Secara eksplisit, pernyataan ini kembali ditegaskan sebagai tugas dan wewenang Polri yang diatur pada Pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Polri. Berdasarkan regulasi di atas, maka istilah keamanan dalam konteks tugas dan fungsi Polri adalah "keamanan dan ketertiban masyarakat", Pada istilah ini mengandung dua pengertian. Pertama, sebagai suatu kondisi dinamis masyarakat dan sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya pembangunan nasional sebagai tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman. Kedua, Keamanan sebagai kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk -bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Di masa *Covid 19* dalam menjalankan tugasnya, Polresta Bandar Lampung melaksanakan *Tactical Floor Game* (TFG) Sispam Kota Oprasi aman Nusa II Krakatau bertujuan untuk mengantisipasi dan menghadapi terjadinya kerusuhan maupun penjarahan ditengah masyarakat akibat penyebaran virus corona.

Pelaksanaan *Physical Distancing* Sispam Kota Operasi aman Nusa II Krakatau

Pada upaya pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran *COVID 19* di Indonesia membutuhkan kedisiplinan pada banyak aspek, terutama kehidupan sosial masyarakat. Pada situasi pandemi diperlukan disiplin yang sangat ketat terhadap kehidupan sosial masyarakat dalam bentuk *physical distancing*. Metode ini dianggap sebagai upaya yang paling efektif untuk mencegah dan mengurangi angka penyebaran virus ini.

Maklumat Kapolri ini menyatakan bahwa Polri mendukung penuh kebijakan pemerintah terkait penanganan *COVID 19* dan memutus mata rantai wabah corona di Indonesia melalui penindakan kepada masyarakat yang masih berkumpul. Selain itu, Polri juga fokus pada penanganan kejahatan yang berpotensi terjadi saat penerapan PSBB, seperti *Street crime*, perlawanan terhadap

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

petugas, masalah ketersediaan bahan pokok, dan kejahatan *Cyber*. Dalam mendukung aspek penindakan, Polri melalui Polresta Bandar Lampung menggelar Sispam Kota Oprasi Aman Nusa II Krakatau. Operasi ini diberlakukan sejak Bulan April 2020.

Pelaksanaan Strategi Meningkatkan Tata Kelola Keamanan di Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Selama Masa Pandemi *Covid 19*

Strategi dalam pelaksanaan tata kelola keamanan wilayah rawan tindak kriminalitas pada masa *Covid 19* oleh Polresta Bandar Lampung yaitu strategi dalam bentuk penindakan dan pencegahan. Oleh karena itu, untuk pembahasan selanjutnya, peneliti akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan strategi di atas menggunakan implementasi strategi menurut Higgins dalam Salusu (2006:435) yang terdiri dari tiga komponen yaitu: Pencanaan integral dan perencanaan operasional, Kepemimpinan, motivasi, dan sistem komunikasi dan yang terakhir Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan kultur organisasi. Yang akan dijelaskan secara rinci dibawah ini:

Perencanaan integral dan operasional

Higins dalam Salusu (2006-435) mengatakan bahwa perencanaan integral atau antara (program) adalah penghubung antara sasaran-sasaran strategi dan perencanaan operasional. Program ini mencakup ruang lingkup yang cukup luas, waktu yang memadai, cukup komprehensif dan memiliki rincian detail. Berdasarkan hasil penelitian, dalam mencapai tujuan strategi dari Polresta Bandar Lampung untuk mencegah tindak kriminal yang ada, Polresta Bandar Lampung menggunakan program TFG (*Tactical Flor Game*) Sispam Kota Operasi Aman Nusa II Krakatau dan *Physical Distancing* Sispam Kota Operasi aman Nusa II Krakatau. Program ini menjadi pilihan untuk mengurangi tindak kriminal maupun memutus mata rantai penyebaran *Covid 19* yang terjadi pada saat masa pandemi.TFG (*Tactical Flor Game*) Sispam Kota Operasi Aman Nusa II Krakatu ini telah direncanakan dengan sedemikian rupa agar mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan dari TFG ini adalah memberikan kenyaman dan keamanan bagi masyarakat dalam beberapa hal yakni:

a. Mengamankan setiap kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam percepatan penanggulang *Covid 19*
b. Mengantisipasi manuver-manuver kelompok yang bertentangan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah
c. Mengantisipasi berbagai dampak seperti dampak di bidang ekonomi atau sosial yang akan berujung kepada aspek keamanan.

Sasaran yang ingin dicapai oleh strategi dan dijabarkan secara rinci. Oleh karena itu, Diperlukan suatu perencanaan antara dan perencanaan operasional. Perencanaan antara (program) adalah penghubung antara sasaran - sasaran strategi dan perencanaan operasional. Program ini mencakup ruang lingkup yang cukup luas, waktu yang memadai, komprehensif dan memiliki rincian detail. Perencanaan operasional adalah menerjemahkan perencanaan antara ke dalam rencana kegiatan yang memberi hasil yang diinginkan. Anggaran yang merupakan kunci dari keberhasilan perencanaan operasional, disebut dengan rencana operasional keuangan dan rencana pembiayaan.

Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi

Kepemimpinan, motivasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah instansi atau organisasi. Pemimpin yang baik akan membantu karyawannya untuk menuju kesuksesan. Menurut Higgins dalam Salusu (2006:435) gaya kepemimpinan memegang peranan sentral dalam menggerakan karyawan menuju sukses. Para manajer hendaknya mampu memberikan motivasi kepada jajaran kepegawaian jika ingin maju.Selain itu sistem komunikasi yang dimiliki harus baik guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan, motivasi dan sistem komunikasi telah sebaik mungkin di laksanakan.Kepemimpinan, dalam pelaksanaan TFG Operasi aman satu nusa II krakatu, pemimpin satu unit ini sangat responsif dan bertanggung jawab serta hati hati dalam mengambil keputusan. Sebagai ketua dari sebuah

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

sub unit ini dianggap pemimpin tertinggi dalam pengambilan keputusan mengenai pelakasanan strategi ini. Dengan keputusannya mengadakan simulasi dan ilustrasi pelaksanaan TFG kepada karyawannya akan berdampak baik kepada pelaksanaanya dilapangannya.

Menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi yakni mendorong munculnya suatu sikap atau perilaku, motivasi berfungsi sebagai pengendali.artinya mengarahkan kegiatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi berfungsi sebagai penggerak besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Pemimpin yang baik pula mampu memotivasi bahawannya agar bekerja lebih giat tanpa merasa lelah.Berdasarkan hasil penelitian bahwa pihak Polres Bandar Lampung sering memberikan motivasi kepada anggotanya tidak terkecuali unit Operasi aman satu nusa II Krakatau ini.Pemimpin dari unit ini selalu memberikan motivasi kepada anggotanya sebelum melaksanakan tugas lapang seperti pengamanan tindak kriminalitas dilapangan. Dengan motivasi yang diberikan itu akan membuat para anggotanya semakin lebih giat dalam bekerja sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Sistem komunikasi, untuk era zaman sekarang komunikasi telah berkembang pesat melalui beberapa fitur-fitur seperti penggunaan media sosial dll. Untuk pelakasanaan strategi ini lebih dominan menggunakan komunikasi melalui telpon dan sistem komunikasi yang digunakan pada unit TFG operasi aman satu nusa II Krakatau ini sistem komunikasi vertikal. Dalam menjalankan dan melaksanakan TFG Operasi aman satu nusa II Krakatau ini semua ikut berperan seperti Polresta Kapolsek, Kasat Reskrim, Kasat Sabara, TNI.Satuan kepolisian tersebut saling berkomunikasi apabila terjadi sebuah tindak kriminalitas yang terjadi. Alur dalam melaporkan tindakan kriminal sebagai berikut:

1. Pengaduan langsung dari masyarakat yang menelpon atau melapor ke kapolsek terdekat,
2. Dari Kapolsek terdekat akan menghubungi unit Operasi aman nusa II Krakatau,
3. Unit Operasi aman nusa II Krakatau melapor kepada pimpinan,
4. Setelah itu, langsung dilakukan eksekusi ke lapangan atau TKP (Tempat Kejadian Perkara).

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memimpin organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Faktor kepemimpinan tidak lepas dari gaya kepemimpinan, Dalam hal ini gaya kepemimpinan akan memegang peranan sentral dalam menggerakan anggota organisasi menuju pencampaian tujuan. Selain itu, pemberian motivasi dan adanya sistem komunikasi yang baik akan membantu para bawahan dalam bekerja sesuai dengan jenis, tugas dan fungsi mereka masing-masing. Kepemimpinan dalam suatu organisasi memiliki pengaruh dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi, Dalam hal ini kepemimpinan yang ada pada Polresta Kota Bandar Lampung menerapkan sistem responsif terhadap unit – unit kerja. Tugas dan fungsi yang dijalankan disesuaikan atas tupoksi (jenis) pekerjaan berdasarkan struktur organisasi yang ada. Penerapan dari dukungan berupa motivasi yang diterapkan oleh kepemimpinan yang ada pada Polresta kepada anggota nya, Merupakan salah satu upaya di dalam memaksimalkan kinerja yang dihasilkan para bawahan, Oleh karena itu dukungan motivasi dan terciptanya komunikasi menjadi instrument penting yang dijalankan oleh kepemimpinan yang ada pada Polresta Kota Bandar Lampung.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan Kultur Organisasi

Komponen implementasi ditangani oleh bagian personalia dalam organisasi yang memiliki dua fungsi utama. Pertama,menempatkan karyawan yang sekaligus mencakup perencanaan personil, perekrutan, saringan, pelatihan dan orientasi. Kedua, berfungsi apabila karyawan sudah mulai bekerja yang mencakup pelatihan danpengembangan, penyediaan kompensasi dan motivasi, jaminan kesehatandan keselamatan kerja, evaluasi dan pengendalian, perbaikan produktivitas dan perbaikan komunikasi dalam organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara Kuantitas dan Kualitas SDM yang tersedia untuk menjalani program TFG Oprasi Nusa Krakatau dan PSBB telah mencukupi sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan fisik dan non-fisik telah diberikan guna menunjang performa dilapangan.

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

Menurut Higgins dalam Salusu (2006:438), perlu adanya manajemen sumber daya yang baik agar dapat tercapainya tujuan dan organisasi kinerja yang baik. Jika apabila sumber daya manusia tidak memadai dari jumlah kemampuan akan berakibat tidak terlaksananya program dan kegiatan secara keseluruhan. Ketersediaan sumber daya dalam melakukan kegiatan merupakan hal yang penting, adapun demikian perlu diketahui juga bahwa jumlah manusia tidak selalu mempunyai efek positif, hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan oleh aparat pelaksana kegiatan. Namun, disisi lain kurangnya aparat pelaksana akan timbul persoalan tentang implementasi yang kurang efektif. Jadi, peran sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu kebijakan harus terpenuhi secara kualitas dan kuantitasnya.

Menurut Ashar M (2001: 266), Setiap organisasi memiliki budaya sendiri yang tercermin dari perilaku para anggotanya, kebijakan dan peraturan yang membentuk kultur organisasi. Secara sederhana kultur organisasi dapat diungkapkan sebagai cara berfikir, cara bekerja para anggota organisasi dalam melakukan tugas pekerjaan masing-masing.

Polresta Bandar Lampung dalam menjalani program TFG Oprasi Nusa Krakatau dan PSBB telah mencukupi jumlahnya dan secara struktur organisasi juga telah disusun sesuai tupoksinya masing-masing. Secara kualitas Kapolresta Bandar Lampung telah mencukupi kualitas dari para SDM dengan berbagai pelatihan fisik dan non-fisik seperti pemberian materi kepada SDM yang bertuga dilapangan guna hasil yang maksimal juga SDM dilengkapi fasilitas seperti HP,HT dan mobil untuk menunjang performa dilapangan. Walaupun saat dilapangan masih banyak ditemukan kendala seperti masyarakat yang tidak mematuhi aturan dan tindak kriminalitas yang meningkat saat pandemi seperti aksi curanmor dan penjambretan yang masih merajalela. Namun, Aparat yang bertugas akan terus meminimalisir hal tersebut dengan melakukan Operasi Sidak setiap hari dengan lokasi-lokasi yang berbeda. Untuk itu kesimpulan dari Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi yang bertugas dari Kapolresta Bandar Lampung sudah menjalani pengamanan strategi tata kelola keamanan dengan cukup Baik.

Sesuai dengan teori yang disampaikan menurut Higgins dalam Salusu (2006:435) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi strategi, Hal ini yang menjadi dasar Polresta Bandar Lampung dalam merumuskan strategi untuk menciptakan tata kelola keamanan dengan memperhatikan beberapa indikator yang telah dijelaskan di atas, yaitu ; Perencanaan integral dan Sistem pengendalian, Kepemimpinan, Motivasi, Sistem Komunikasi dan terakhir Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan Kultur organisasi. Pada pelaksanaan keempat indikator tersebut bertujuan agar pengimplementasian dari strategi yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Polresta Bandar Lampung selaku salah satu pelaksana dari pengamanan Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Pada Masa Pandemi *Covid 19* menggunakan 2 strategi penindakan dan pencegahan dalam pelaksanan pengamanan yaitu :
   a. Pelaksanaan *Tactical Flor Game* (TFG) Sispam Kota Oprasi aman Nusa Krakatau
      Pelaksanaan *Tactical Flor Game* (TFG) merupakan salah satu upaya strategi yang dilakukan oleh Polresta Bandar Lampung dalam mengantisipasi dan menghadapi kerusuhan atas tindakan kriminalitas seperti penjaharan, perampokan, curanmor di tengah situasi masyarakat yang sulit akibat dari pandemic *Covid - 19.* Strategi ini dilakukan melalui upaya Polresta Bandar Lampung dalam mewujudkan kesamaan persepsi dengan seluruh instansi dalam pengambilan tindakan di lapangan untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi oleh Gugus tugas dari masing-masing satgas yang memiliki peran dalam penanganan Covid – 19 ini.

   b. Menerapkan kewajiban *Physical Distancing* Sispam Kota Operasi Aman Nusa II Krakatau

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

Berdasarkan atas Maklumat Kapolri pemberlakukan *Physical Distancing* merupakan suatu upaya Pemerintah dan Instansi terkait di dalam menghadapi dan mencegah terjadi nya lonjakan pasien positif Covid – 19. Dalam hal ini, Kota Bandar Lampung telah memberlakukan physical distancing sebagai alternatif metode strategi yang dinilai tepat dalam menghadapi situasi akibat dari adanya pandemi Covid 19.

2. Pelaksanaan Strategi Meningkatkan Tata Kelola Keamanan di Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Selama Masa Pandemi *Covid – 19*

Pelaksanaan strategi tata kelola keamanan di wilayah rawan tindak kriminalitas oleh Polresta Kota Bandar Lampung dilaksanakan melalui Implementasi Strategi yang berdasarkan atas 3 komponen, yaitu :

a. Perencanaan Integral dan Perencanaan Operasional :

Pelaksanaan integral yang dilaksanakan oleh Polresta Kota Bandar Lampung diwujudkan melalui adanya program *Tactical Flor Game* (TFG) Sispam Kota Operasi Aman Nusa II Krakatau, Dalam pelaksanaan nya program ini menunjukkan ketidakstabilan dalam pelaksanaan nya dan cenderung naik dalam angka kriminalitas yang menunjukkan presentase kenaikan 5% dengan total 70 tindak pidana C3 (Curat, Curas, Curanmor).

b. Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi

Kepemimpinan dalam suatu organisasi memiliki pengaruh dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi, Dalam hal ini kepemimpinan yang ada pada Polresta Kota Bandar Lampung menerapkan sistem responsif terhadap unit – unit kerja, Artinya tugas dan fungsi yang dijalankan disesuaikan atas tupoksi (jenis) pekerjaan berdasarkan struktur organisasi yang ada. ini kurang efektif, karena alur komunikasi dianggap memakan waktu yang cukup lama. Sistem komunikasi yang digunakan yaitu sistem komunikasi vertikal.

c. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara Kuantitas dan Kualitas SDM yang tersedia untuk menjalani program TFG Oprasi Nusa Krakatau dan PSBB telah mencukupi sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan fisik dan non-fisik telah diberikan guna menunjang performa dilapangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, Maka saran yang dapat peneliti berikan adalah, sebagai berikut :

1. Polresta Kota Bandar Lampung sebagai lembaga yang berwenang dalam menertibkan keramaian masyarakat di tengah pandemi covid 19 sebaiknya lebih bersikap tegas terhadap masyarakat yang melanggar peraturan tersebut dengan memberlakukan denda dan hukuman pidana yang jelas agar kedepannya masyarakat memiliki efek jera dan tidak menggulangi pelanggaran tersebut.
2. Adanya keterlibatan dan turun serta peran masyarakat di dalam pelaksanaan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami terhadap program yang akan / sedang dijalani oleh Pemerintah.
3. Sebaiknya diadakan sosialisasi secara berkala terhadap program *Tactical Flor Game* (TFG) agar masyarakat lebih memahami maksud dan tujuan dalam pelaksanaan program tersebut yang dilaksanakan oleh Polresta Bandar Lampung, Hal ini bertujuan agar terciptanya koordinasi antara Pemerintah, Masyarakat, Ketua RT/RW setempat dalam menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan tentram dan meminimalisir adanya kasus kriminalitas di lingkungan tersebut di era pandemi *Covid 19* ini.
4. Polresta Bandar Lampung yang tergabung ke dalam gugus tugas *Covid - 19* sebaiknya dapat memberikan pemahaman mendalam terkait kerawanan tingkat kriminalitas yang terjadi diakibatkan pandemi *Covid 19* dengan membuat sistem *Standart Operational Prosedur* (SOP) pengaduan korban kriminalitas dengan memperhatikan protokol standar kesehatan yang telah ditetapkan.

Copyright® 2021. Owned by Author(s),
published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

5. Polresta Bandar Lampung dapat Menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk memanfaatkan media sosial dalam penerapan inovasi terbaru sosialisasi mengenai keamanan selama masa *Pandemi Covid 19*
6. Melakukan evaluasi terhadap aturan *Physical Distancing* yang diterapkan dan efektifitas dari program *Tactical Flor Game* (TFG) apabila hasil tersebut belum menunjukkan perubahan yang signitifikan terhadap tingginya tingkat kriminalitas yang terjadi.

.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Wahab, Solichin. 2008. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Akdon. 2011. Strategic Managementfor Education Management (Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan).Bandung: Alfabeta.

Amirullah. 2015. Manajemen Strategi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

David, Fred. R. 2010. Manajemen Strategis Konsep(edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.

Dwidjowijoto, Riant Nugroho. 2004. Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Gunawan, I. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Henee, dkk. 2010. Manajemen Strategik Keorganisasian Publik. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hunger, David J dan Wheelen L Thomas. 2003. Manajemen Strategi. Yogyakarta: Andi.

Joyce, Paul. 1999. Strategic Management for The Public Service (Manajemen Strategi Pelayanan Publik). Surabaya: Airlangga University Press.

Maleong, Lexy J. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nafarin, M. 2013. Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1.Jakarta : Salemba Empat.

Oemar, Hamalik (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Pearce, John dan Richard Robinson. 2011. Manajemen Strategik Jilid 1.Tanggerang .Binapura Kasara Publisher.

Priansa, Juni Donni, S.Pd., S.E., M.M., QWP. 2018. Manajemen Organisasi Publik. Bandung: Pustaka Setia.

Salusu,J.2006. Pengambilan keputusan strategic untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit. Jakarta: PT Gramedia Widia sarana Indonesia.

Sugiyono, Prof. Dr. 2012.Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitati, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.

Sunyoto Munandar, Ashar 2001, Psikologi Industri dan Organisasi,Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.

Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS

Suyanto, B. &. 2011. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana.

Umar, Husein. 2010. Desain Penelitian Manajemen Strategi.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein. 2008. Strategic Management. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal dan Skripsi

Copyright® 2021. Owned by Author(s), published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License

Anizan, M. (2017). “Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih.” Universitas Riau : Riau.

Enggar, Setyaningsih. (2017). “Manajemen Strategi Penanganan Kekerasan Anak Jalanan Dibawah Umur di Kota Semarang.” Universitas Diponegoro : Semarang.

Izadi, Gholib. (2016). “Strategi Polresta Bandar Lampung dalam meningkatkan ketertiban berlalu lintas pada remaja di Kota Bandar Lampung”. Universitas Lampung : Bandar Lampung.

Muslimah, Siti. (2015). Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan Partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum kepala daerah tahun 2015. Universitas Lampung : Bandar Lampung.

Hilman, Yudhistira. (2013). Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas di Wilayah Hukum Poltabes Semarang Tahun 2013 dengan menggunakan Metode Clustering. Universitas Diponegoro : Semarang.

Sumber Lain

Data Kriminal, BPS (Badan Pusat Statistika) Kota Bandar Lampung (Pra-Riset Pada 16 Januari 2020)

Reskrim Polsek Sukarame (Pra-Riset pada 29 Oktober 2019)

Satreskrim Polresta Bandar Lampung (Pra-Riset pada 3 Februari 2020)

Internet

http://dosensosiologi.com/pengertian-kriminalitas/(Diakses pada 20 Oktober 2019, 21.30 WIB)

http://rushvanjava.blogspot.com/2017/02/rencana-strategis-dan-manajemen.html (Diakses pada 15 Oktober 2019, 17.00 WIB)

http://www.kepri.polri.go.id/opsnal.php?sub=ditreskrim (Diakses pada 21 Januari 2020, 15.30 WIB)

http://www.lampost.co/berita-gagalkan-aksi-pencurian-motor-pemuda-ini-alami luka-bacok.html (Diakses pada 5 Oktober 2019, 20.00 WIB)

http://www.polri.go.id(Diakses pada 5 Oktober2019, 20.00 WIB)

https://kolom.tempo.co/read/1326074/Covid 19-kerentanan-sosial-dan-gagalnya-physical-distancing (Diakses pada 18 april 2020, 21.00)

https://lampung.bps.go.id/publication (Diakses pada 25 Januari 2020, 21.00 WIB

https://lampung.tribunnews.com/2019/08/15/polresta-bandar-lampung-masih-buru-pelaku-penipuan-berkedok-lowongan-pekerjaan (Diakses pada 12 Februari 2020, 19.30)

https://lampung.tribunnews.com/2020/04/10/polresta-bandar-lampung-laksanakan-sispamkota-dalam-penanganan-pandemi-Covid 19 (Diakses pada 18 april 2020, 21.00)

https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf diakses pada 1 Juni 2020).

https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/kapolri-keluarkan-maklumat-ikuti-pemerintah-tekan-penularan-Covid 19/ (Diakses pada 19 April 2020, 06.30)

Copyright® 2021. Owned by Author(s), published by Administrativa.
This is an open-acces article under CC-BY- SA License